

PENERAPAN *SUNK COST* DAN *DIFFERENTIAL COST* TERHADAP KEPUTUSAN PENGANTIAN AKTIVA TETAP PADA CV. *EXCELLENT AUTO* MANADO

*APPLICATION SUNK COST AND DIFFERENTIAL COST OF THE DECISION ON THE REPLACEMENT
FIXED ASSET AT CV. EXCELLENT AUTO MANADO*

Oleh:

Juan Patrick Moring¹
Jessy D.L. Warongan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email : ¹juanjublix22@gmail.com
²jdimarcus@gmail.com

Abstrak: Era modern saat ini telah banyak inovasi yang diciptakan perusahaan dalam mengembangkan kegiatannya, salah satu diantaranya dengan menggunakan aktiva tetap seperti mesin yang canggih. Tapi dalam penggantian aktiva tetap, perusahaan harus memperhatikan beberapa biaya seperti *sunk cost* dan *differential cost*. *Sunk cost* adalah biaya yang dalam situasi tertentu tidak dapat diperoleh kembali. Pengeluaran yang telah dilakukan pada masa lalu, semuanya tidak dapat diperoleh kembali. *Differential cost* adalah biaya masa depan yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan pada masing-masing alternatif perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perusahaan menerapkan *sunk cost* dan *differential cost* terhadap pengambilan keputusan penggantian aktiva tetap. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana metode ini membahas suatu permasalahan secara terperinci dengan cara mengumpulkan data perusahaan dan mengolah serta menyimpulkan hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan CV. *Excellent Auto* Manado dapat menerapkan konsep *sunk cost* dan *differential cost* dalam pengambilan keputusan. Dengan menerapkan kedua biaya tersebut, perusahaan dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan dalam perbaikan aktiva tetap. Juga bermanfaat untuk menghindari pengeluaran biaya yang dapat merugikan perusahaan. Sebaiknya manajemen perusahaan mempertahankan mesin lama karena terdapat selisih yang cukup besar dalam penggantian aktiva tetap.

Kata kunci: *sunk cost, differential cost, pengantian aktiva tetap*

Abstract: *The modern era has been a lot of innovation that created the company in developing it's activities, one of them with a fixed asset like sophisticated machines. But the replacement of fixed assets, the company should be consider some cost as a sunk cost and differential cost. Sunk Cost is cost in certain situations may not be recoverable. Spending has be done in the past, things are not recoverable. Differential Cost is the future cost on each alternative which used in making some decision in a company. The purpose of this study to determine how the differential cost analysis and sunk cost use to make a decision on the replacement of fixed assets in a company. The analysis method of this research is description qualitative method. This method discussing one problem in detailed by way collecting data company and process as well as concluded analysis result. The results of this research that indicate CV. Exellent Auto can apply the concept of differential cost and sunk costs in makin the decision. By applying both costs, the company can minimize the cost of which will be used in repair fixxed asset. Also useful to avoid expenses that could detrimental to the company. The company management should retain the old machine because there is a considerable margin in the replacement of fixed assets.*

Keywords: *sunk cost, differential cost, replacement of fixed asset*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini, sudah semakin banyak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, salah satunya adalah di bidang jasa. Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba atau keuntungan. Untuk dapat mencapainya, banyak cara yang perusahaan lakukan seperti memaksimalkan *input* perusahaan agar menghasilkan *output* yang bernilai, ataupun pemilihan lokasi yang strategis demi kelangsungan usahanya. Karena posisi yang strategis, akan menghasilkan konsumen yang banyak.

Di era modern sekarang ini, daya saing antar tiap-tiap perusahaan semakin kuat. Untuk itu diperlukan strategi tersendiri dari tiap-tiap perusahaan agar perusahaannya tetap *going concern*. Peningkatan kualitas adalah cara yang paling sering dilakukan untuk menarik minat konsumennya. Tetapi, menghasilkan *output* yang berkualitas dengan harga yang murah, merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Untuk itu dibutuhkan kemampuan dari pihak manajemen memaksimalkan semua *input* perusahaan, agar dapat menghasilkan *output* yang berkualitas. Selain itu, pihak manajemen juga harus menjaga kestabilan dan eksistensi perusahaan agar tetap hidup dengan cara memprediksi kondisi dari usaha-usaha yang dilakukan pada masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, serta mengamati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaannya.

Perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam menyikapi langkah yang akan diambil oleh manajemen, dimulai dari proses kerja manajemen, yaitu perencanaan strategi perusahaan, perancangan suatu sistem, pengukuran bahan baku, pengukuran kinerja karyawan, pengawasan suatu sistem, penerapan strategi dan pelayanan terhadap konsumen. Untuk menjalankan strategi dan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen, dibutuhkan peranan dari ilmu akuntansi yang dapat memberikan informasi tentang keadaan perusahaan secara akurat. Peran akuntan sangatlah penting dalam memberikan informasi kondisi perusahaannya, terlebih khusus informasi keuangan. Kondisi keuangan sebuah perusahaan akan terlihat jelas pada laporan keuangannya, yang pastinya dibuat oleh seorang akuntan. Dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat bahwa sebuah perusahaan mengalami keuntungan ataupun kerugian. Tidaklah menjadi masalah jika sebuah perusahaan mengalami keuntungan, tetapi akan menjadi masalah jika perusahaan mengalami kerugian. Banyak hal yang dapat menyebabkan perusahaan menjadi rugi, salah satunya adalah biaya dan beban yang dihasilkan perusahaan terlalu besar. Dalam ilmu Akuntansi Biaya, seorang akuntan dapat mengukur dan menganalisa biaya yang dihasilkan oleh perusahaan.

Biaya merupakan suatu variabel yang penting dalam pengambilan keputusan di masa depan, tetapi terdapat biaya yang tidak dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan di masa akan datang, biaya tersebut disebut biaya tenggelam atau *sunk cost*. *Sunk cost* tidak mempengaruhi pilihan pembuat keputusan rasional atau tidak, sampai pembuat keputusan mengelola sumber dayanya sehingga ada calon biaya, yaitu biaya masa depan yang termasuk dalam biaya differensial dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *Sunk Cost* dan *Differential Cost* terhadap pertimbangan penggantian aktiva tetap pada CV. Excellent Auto Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut: menurut Warren, Reeve, Fess (2005:11) Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut *American Accounting Association* dalam Soemarso (2009:3) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen berasal dari gabungan dua kata yaitu akuntansi dan manajemen, yang keduanya merupakan dua kata yang berbeda. Akuntansi memiliki pengertian yaitu penganalisan, pengukuran dan pelaporan sebuah aktivitas-aktivitas ekonomi. Sedangkan Manajemen ialah suatu perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan oleh pihak perusahaan atau organisasi untuk melakukan sebuah kegiatan yang menghasilkan manfaat terhadap perusahaan di masa sekarang dan masa mendatang. Jadi akuntansi manajemen merupakan proses penganalisaan, pengukuran dan pelaporan suatu aktivitas dalam perusahaan agar supaya pihak perusahaan dapat merencanakan dan mengendalikan sebuah aktivitas dan juga dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Adapun pengertian akuntansi manajemen menurut para ahli, yaitu : Simamora (2012:12) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpun, penganalisan, penyusunan, penafsiran dan penyampaian informasi yang membantu para manajemen dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Biaya

Hansen and Mowen dalam Witjaksono (2006:6) menyatakan *Cost is the cash or cash equivalent value sacrificed for goods and services that are expected to bring a current or future benefit to the organization*. Biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan menjadi manfaat di masa yang akan datang. Khususnya di dalam suatu organisasi atau perusahaan, biaya biasa digunakan sebagai penentuan harga barang, pengendalian internal, dan sebagai informasi untuk pihak eksternal.

Sunk Cost

Krismiaji dan Aryani (2011:32) mendefinisikan biaya masa lalu (*Sunk cost*) adalah biaya yang sudah terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang. Karena biaya ini tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang maupun keputusan di masa mendatang, maka biaya ini bukan merupakan biaya diferensial. Ahmad (2014:41) mendefinisikan *sunk cost* adalah biaya yang dalam situasi tertentu tidak dapat diperoleh kembali. Pengeluaran yang telah dilakukan pada masa lalu, semuanya tidak dapat diperoleh kembali. Misalnya dalam keputusan untuk penggantian aktiva lama dengan yang baru, nilai aktiva lama atau nilai buku setelah penyusutan aktiva lama merupakan *sunk cost* dan tidak relevan untuk dipertimbangkan dalam penggantian tersebut. Karena nilai tersebut tetap ada ataupun tetap merupakan kerugian/biaya, jelasnya tetap merupakan biaya baik aktiva digunakan ataupun diganti.

Differential Cost

Supomo (2012:103) mendefinisikan biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi – kondisi yang lain. Menurut Prawironegoro (2009:259) biaya diferensial yaitu biaya yang berbeda – beda akibat adanya tingkat produksi yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan biaya tetap.

Penelitian Terdahulu

Mamonto (2014) dengan judul Penerapan Konsep *Sunk Cost* Terhadap Keputusan Pembelian Aktiva Tetap pada PT PLN (persero) Wilayah Suluttenggo. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Sulawesi Utara, Tengah dan Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan Penelitian dilakukan pada sebuah mesin yang ada di PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo yang tepatnya pada sektor minahasa PLTA Tenggari I. Rantung (2014) dengan judul Penerapan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pangsit Tompasso. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi pada RM. Pangsit Tompasso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Informasi akuntansi diferensial sangat bermanfaat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan membeli atau memproduksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang deskriptif. Menurut Suryabrata (2013:75) mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang tujuannya untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Adapun definisi penelitian deskriptif menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011:33) adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. *Excellent Auto* Manado, dengan waktu penelitian kira-kira selama 3 bulan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi
2. Memperoleh gambaran umum objek penelitian
3. Mengolah data
4. Memberi kesimpulan dan saran sehingga dapat menjadi masukan untuk pihak yang membutuhkan penyajian informasi dalam penelitian ini

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan, studi lapangan, dan media elektronik dengan internet.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menganalisis data angka, untuk dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan tertentu dan akurat mengenai fakta - fakta sehingga dapat ditarik kesimpulan. Metode kualitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

CV. *Excellent Auto* Manado didirikan oleh Bapak Lambert Sitanaya pada tahun 2010 yang bertempat di Jl. Santo Joseph, Kleak. Pada tahun 2010 perusahaan ini hanya memiliki 15 karyawan dan tenaga kerja serta memiliki mesin yang terbatas. Dengan berkembangnya waktu pada tahun 2014 perusahaan ini menambah banyak alat-alat dalam kegiatan perusahaan dan menambah beberapa tenaga kerja. Dalam perkembangannya CV. *Excellent Auto* Manado terus mengalami kemajuan baik dari sisi kualitas, pelayanan, juga pemasarannya. CV. *Excellent Auto* Manado selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik sehingga banyak konsumen yang setia memakai jasa perusahaan karena bagi perusahaan konsumen merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan perusahaan. Tidak lupa juga perusahaan selalu mengutamakan kualitas jasa yang diberikan agar konsumen merasa puas dengan pelayanan. Saat ini perusahaan dikelola oleh manajer Bapak Marhun Papehe namun tetap dalam pengawasan Bapak Lambert Sitanaya sebagai pemilik perusahaan.

Hasil Penelitian

Biaya depresiasi adalah hal utama dalam penelitian ini, karena biaya depresiasi dari mesin cuci mobil *robotic* perusahaan *Excellent Auto* merupakan *sunk cost* itu sendiri. Berikut tabel rincian biaya depresiasi yang akan didapatkan selama mesin beroperasi selama 5 tahun sampai diperkirakan nilai mesin akan selesai disusutkan tahun 2025.

Tabel 1. Rincian Biaya Depresiasi Mesin

Tahun Nilai	Buku Awal Tahun	Biaya Depresiasi
2010	Rp. 233.200.000	Rp. 14.880.000
2011	Rp. 218.320.000	Rp. 14.880.000
2012	Rp. 203.440.000	Rp. 14.880.000
2013	Rp. 188.560.000	Rp. 14.880.000
2014	Rp. 173.680.000	Rp. 14.880.000
2015	Rp. 158.800.000	Rp. 14.880.000
2016	Rp. 143.920.000	Rp. 14.880.000
2017	Rp. 129.040.000	Rp. 14.880.000
2018	Rp. 114.160.000	Rp. 14.880.000
2019	Rp. 99.280.000	Rp. 14.880.000
2020	Rp. 84.400.000	Rp. 14.880.000
2021	Rp. 69.520.000	Rp. 14.880.000
2022	Rp. 54.640.000	Rp. 14.880.000
2023	Rp. 39.760.000	Rp. 14.880.000
2024	Rp. 24.880.000	Rp. 14.880.000
2025	Rp. 10.000.000	Rp. 14.880.000

Sumber: CV. *Excellent Auto Manado*

Tabel 1 menjelaskan mengenai biaya depresiasi dari nilai mesin awal dibeli sampai nilainya akan selesai disusutkan pada tahun 2025. Biaya depresiasi atau *sunk cost* yang diperoleh tiap tahunnya sebanyak Rp. 14.880.000. Maka total biaya *sunk cost* yang akan diperoleh dari mesin *robotic* dari awal pembelian hingga mesin beroperasi selama 5 tahun adalah sebanyak Rp. 158.800.000. Ketika biaya differensial ada, maka akan muncul juga biaya depresiasi dari perbaikan mesin *robotic* tersebut, yaitu salah satunya laba perndapatan yang mengalami penyusutan tiap 5 tahun ketika mesin tidak dapat berfungsi sebagaimana biasanya karena dilakukan perbaikan, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rincian Sunk Cost pada Perbaikan Mesin

<i>Sunk Cost</i>	Jumlah
-Laba kegiatan perusahaan yang terbuang akibat perbaikan (2 hari)	Rp 7.000.000
-Biaya Karyawan dan Tenaga kerja	Rp 3.200.000
-Biaya Pengecetan	Rp 500.000
Total	Rp 10.700.000

Sumber: CV. *Excellent Auto Manado 2015*

Dari Tabel 2 didapatkan *Sunk Cost* sebanyak Rp 10.700.000 diperoleh dari pendapatan yang terbuang dan juga biaya-biaya yang tidak bisa dihindari jika perusahaan memilih untuk memperbaiki aktiva tetap tersebut. Berikut ini rincian *sunk cost* untuk perbaikan mesin tersebut:

1. Laba perusahaan yang terbuang akibat perbaikan mesin (2 hari)
Berdasarkan data yang diterima dari perusahaan *Excellen Auto Manado* dalam satu hari perusahaan mampu melayani 100 mobil, Dimana 1 kali cuci mobil dengan mesin *robotic* harganya Rp 35.000 per hari, sehingga didapatkan laba sebesar Rp 3.500.000 per hari, jika perbaikan mesin memakan waktu 2 hari maka laba yang terbuang sebesar Rp 7.000.000
2. Biaya karyawan
Jumlah pegawai administrasi adalah 2, dan jumlah tenaga kerja 20 dan pengawas 1 sehingga jumlah pegawai di perusahaan *Excellent Auto Manado* berjumlah 23 orang. Data yang diberikan oleh perusahaan

untuk gaji karyawan di perusahaan sebesar Rp 48.000.000, dengan rinciannya dapat dilihat pada tabel 3. Sehingga untuk 2 hari waktu perbaikan mesin terdapat biaya lampau yang terbuang untuk tenaga kerja sebesar Rp 3.200.000.

Tabel 3. Rincian Sunk Cost Biaya karyawan

Pegawai	Jumlah	Gaji Pegawai	Jumlah Gaji
Administrasi	2	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000
Tenaga kerja	20	Rp 2.000.000	Rp. 40.000.000
Pengawas	1	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
Total	23		Rp 48.000.000

Sumber: CV. Excellent Auto Manado 2015

3. Biaya Pengecetan

Perusahaan juga akan mengeluarkan biaya untuk pengecetan ketika mesin telah habis diperbaiki, dengan begitu mesin akan terlihat baru. Biaya ini juga tidak dapat dihindari perusahaan apabila ingin mengambil keputusan untuk memperbaiki Aktiva Tetap.

CV. Excellent Auto Manado rutin melakukan perbaikan mesin setiap 5 tahun untuk mesin *robotic*, dan diantaranya biaya perbaikan dinamo washer, biaya penggantian oli, biaya penggantian selang, biaya obat jamur. Pada Tabel 4 akan diuraikan biaya terhadap perbaikan mesin, yaitu rincian biaya differensial yang akan dikeluarkan perusahaan:

Tabel 4. Rincian Differential Cost pada Perbaikan Mesin

Biaya Differensial Perbaikan Mesin	Jumlah
-Biaya perbaikan dinamo washer	Rp. 7.000.000
-Biaya penggantian oli	Rp. 6.000.000
-Biaya Penggantian selang	Rp. 4.000.000
-Biaya obat jamur	Rp. 2.000.000
-Jasa kerja	Rp. 5.000.000
Total	Rp. 24.000.000

Sumber: Excellent Auto Manado 2015

Dari Tabel 4 biaya perbaikan mesin sebesar Rp 24.000.000 merupakan biaya differensial pada perusahaan Excellent Auto Manado, dimana dapat dilihat perincian dari semua biaya perbaikan alat ataupun pembelian alat untuk memperbaiki mesin tersebut serta diperhitungkan juga biaya jasa kerja untuk memperbaiki alat tersebut. Dari kedua rincian biaya yaitu *differential cost* dan *sunk cost* yang terdapat pada perusahaan, maka akan diperoleh total biaya perbaikan mesin selama tahun berjalan sebesar Rp. 24.000.000, sedangkan biaya penyusutan mesin ditambah *sunk cost* sebesar Rp. 85.100.000. Pada tabel 7 untuk menilai perbandingan keuntungan yang diperoleh antara memperbaiki mesin lama atau membeli mesin baru:

Tabel 5. Asumsi 1. Memperbaiki

Keterangan	Jumlah
Mesin lama	Rp. 232.200.000
Biaya perbaikan	Rp. 4.800.000/tahun
Biaya perbaikan 5 tahun x Rp. 4.800.000 =	Rp. 24.000.000
Total perbaikan: Rp. 232.200.000 + Rp. 24.000.000 =	Rp. 256.200.000

Sumber: Excellent Auto Manado 2015

Tabel 6. Asumsi 2. Menjual

Keterangan	Jumlah
Mesin lama	Rp. 232.200.000
Biaya Depresiasi selama 5 tahun	Rp. 74.400.000
Sunk Cost selama 5 tahun	Rp. 10.700.000
Total jual mesin lama Rp. 232.200.000-Rp. 74.400.000-Rp. 10.700.000 =	Rp. 147.100.000

Sumber: *Excellent Auto Manado 2015*

Tabel 7. Perbandingan Antara Memperbaiki atau Menjual Mesin

Harga Mesin Lama	Perbaiki Mesin	Harga Jual Mesin Lama	Harga Mesin Baru
Rp. 233.200.000	Rp. 24.000.000	Rp. 85.100.000	
Rp. 233.200.000	Rp. 256.200.000	Rp. 147.100.000	Rp. 272.372.125

Sumber: *Excellent Auto Manado 2015*

Pembahasan

CV. *Excellent Auto Manado* yang bergerak dibidang jasa cuci mobil otomatis, tentunya mesin *robotic* merupakan suatu komponen penting dalam sebuah usaha yang bergerak di bidang jasa tersebut. Mesin menjadi hal utama dalam proses kelangsungan hidup tempat usaha tersebut. Jika mesin dalam usaha tersebut tidak beroperasi maksimal, maka kegiatan dari tempat usaha tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan menyebabkan target laba yang telah direncanakan oleh manajemen tidak tercapai. Maka pihak manajemen memiliki beberapa pilihan diantaranya tetap memakai alat tersebut dan melakukan perawatan serta pemeliharaan dengan baik, atau membeli mesin baru. Tetapi sebelum pihak manajemen mengganti atau membeli mesin baru, manajemen harus memperhitungkan suatu biaya, yaitu *sunk cost* dan *differential cost*.

Biaya depresiasi termasuk dalam *sunk cost*, hasil dari biaya depresiasi mesin yang disusutkan selama 5 tahun adalah Rp. 74.400.000. Dan yang termasuk dalam *sunk cost* pada perbaikan mesin yaitu, laba kegiatan perusahaan yang terbuang akibat perbaikan, biaya karyawan dan tenaga kerja, biaya pengecatan dengan total sebesar Rp. 10.700.000. Jadi jika biaya penyusutan mesin lama selama 5 tahun sebesar Rp. 74.400.000 ditambah dengan *sunk cost* pada mesin lama sebesar Rp 10.700.000 maka akan mendapatkan harga jual kembali mesin lama sebesar Rp. 147.100.000. Hal tersebut sesuai dengan teori Kamarudin Ahmad (2014:41) *Sunk cost* adalah biaya yang dalam situasi tertentu tidak dapat diperoleh kembali. Pengeluaran yang telah dilakukan pada masa lalu, semuanya tidak dapat diperoleh kembali. Jadi dengan *sunk cost* perusahaan dapat mengetahui kerugian atau biaya yang tenggelam dalam aktiva tetap yaitu mesin *robotic* pada CV. *Excellent Auto Manado*, sehingga perusahaan bisa meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan perusahaan.

Supomo (2012:103) mendefinisikan biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi – kondisi yang lain. Yang termasuk dalam *differential cost* adalah biaya pemeliharaan pada mesin yaitu, biaya perbaikan dinamo washer, biaya penggantian oli, biaya penggantian selang, biaya obat jamur, biaya perbaikan lain-lain dengan total sebesar Rp.24.000.000. Biaya perbaikan *overhaul* akan ditambahkan dalam nilai aktiva tetap. Sehingga perusahaan dapat mengetahui rincian biaya dari mesin *robotic* pada perusahaan, dan menjadi suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen CV. *Excellent Auto Manado*. Setelah kita mengetahui rincian total biaya perbaikan pada mesin cuci mobil *robotic Excellent Auto Manado*, perusahaan dapat membandingkan biaya perbaikan *overhaul* dengan biaya pembelian mesin cuci mobil *robotic* baru, dimana harga mesin baru saat ini Rp. 272.372.125. Dengan menerapkan konsep *differential cost* dan *sunk cost* dalam perbaikan mesin, perusahaan dapat mengambil keputusan penggantian aktiva tetap antara membeli mesin baru atau memperbaiki aset tetap tersebut yaitu mesin cuci mobil *robotic*. Pada tabel 5 selisih antara mesin baru dan memperbaiki mesin adalah senilai Rp. 256.200.000, sedangkan harga jual mesin yang didapat dari hasil biaya penyusutan mesin ditambah *sunk cost* mesin sebesar Rp. 147.100.000 dengan sisa masa manfaat 10 tahun. Nilai *sunk cost* ketika mesin diperbaiki juga telah diterapkan tetapi biaya tersebut masih tetap lebih kecil dari biaya pembelian mesin baru. Selisih tersebut cukup besar sehingga keputusan yang diambil adalah lebih menguntungkan bagi perusahaan *Excellent Auto Manado* untuk memperbaiki aset tetapnya dibandingkan menjual dan membeli mesin baru. Hasil pembahasan dapat diketahui bahwa *sunk cost* juga dapat diterapkan dalam perusahaan dengan menjadi salah satu komponen perhitungan dalam metode biaya diferensial dalam pengambilan keputusan oleh suatu pihak manajemen perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. *Differential cost* sangat bermanfaat terhadap manajemen dalam memperoleh informasi dan juga sebagai suatu pertimbangan yang kuat dalam pengambilan keputusan perusahaan, CV. Excellent Auto juga telah menerapkan *differential cost* sebagai suatu pertimbangan jangka panjang terhadap penggantian aktiva tetap yaitu mesin cuci mobil *robotic* yang menjadi alat penting dalam perusahaan CV. Excellent Auto Manado untuk mendapat laba.
2. Penggunaan *sunk cost* belum sepenuhnya diterapkan. *Sunk cost* adalah salah satu peranan biaya yang penting dalam pengambilan keputusan penggantian aktiva tetap, sehingga dengan menerapkan *sunk cost* perusahaan dapat mengetahui kerugian dan nilai buku yang terdapat dalam aktiva tetap.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Saran yang dapat penulis berikan bagi perusahaan yaitu sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan mesin lama, karena masa manfaat dari mesin masih cukup lama untuk dipakai dan terdapat selisih biaya yang cukup besar jika perusahaan akan memperbaiki mesin lama dengan mengganti atau membeli mesin baru. Perusahaan juga dapat membeli mesin baru jika ingin menambah jumlah laba dari kegiatan perusahaan.
2. Penulis menyarankan sebaiknya perusahaan menggunakan konsep *differential cost* dan *sunk cost* sepenuhnya terhadap pengambilan keputusan penggantian aktiva tetap, karena kedua biaya tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencari informasi mengenai mesin *robotic* pada CV. Excellent Auto Manado. Serta dapat merincikan biaya dengan lebih akurat sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. 2014. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metodologi Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Hery. 2014. *Accounting Principles*. Penerbit : PT Grasindo, Jakarta.
- Krismiaji dan Aryani, Y. Anni. 2011. *Akuntansi Manajemen*. edisi kedua. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mamonto, Muhhamad Taufik. 2014. Penerapan Konsep Sunk Cost Terhadap Keputusan Pembelian Aktiva Tetap Pada PT. PLN Wilayah Suluttenggo. *Jurnal EMBA*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/articel/download/6441/5968>. Diakses 20 Oktober 2015. Hal. 705-712.
- Prawinegoro. 2009. *Akuntansi Manajemen*. edisi ketiga. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Rantung, Dewinta. 2014. Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pangsit Tompasso. *Jurnal EMBA*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/5067/4585>. Diakses 20 Desember 2015. Hal. 030-037.
- Sedarmayanti dan Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. CV. Mandar Maju, Bandung.
- Simamora, 2012. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso, S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima (Revisi). Salemba Empat, Jakarta.
- Supomo, Bambang. 2012. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*. BPFE, Yogyakarta.
- Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Warren, Reeve, Fess. 2005. *Accounting: pengantar akuntansi*. Edisi 21. Penerjemah: Aria Farahmita, Amanugrahanani, Taufik H. Salemba Empat, Jakarta.
- Witjaksono, A. 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.